



EDUKASI BAHAYA *BULLYING* TERHADAP KESEHATAN MENTAL MELALUI BUKU ELEKTRONIK KEBAL (KENALI EMOSI BERANI ATASI LAPOR) DENGAN PENERAPAN MODEL PBL KELAS IV SDN 03 CIKIDANG

Nahla Deizha Anzal^{1*}, Azkia Nurul Fauziah², Fatih Nur Farhan³, Putri Ajeng Siti Nurjannah⁴, Luthfiyah Al Jamilah⁵, Faqih Rasyid Hermawan⁶, Ida Laila⁷, Faisal Sadam Murron⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: nahladeizha@upi.edu, azkianurulfauziah@upi.edu, fatihnurfarhan@upi.edu, putriajengsiti19@upi.edu, luthfiyahaljamilah2003@upi.edu, faqihrasyidhermawan1@upi.edu, idalaila@upi.edu, faisalsadammurron@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4608>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan edukasi bahaya *bullying* terhadap kesehatan mental siswa melalui buku elektronik KEBAL (Kenali Emosi, Berani Atasi, Laporan) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 03 Cikidang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dengan memanfaatkan buku elektronik KEBAL yang ditampilkan melalui *Smart TV*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan buku elektronik KEBAL mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* (verbal, fisik, dan sosial), serta dampaknya terhadap kesehatan mental. Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengenali emosi korban serta mampu merumuskan solusi yang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi buku elektronik KEBAL dengan model PBL efektif sebagai strategi edukasi preventif *bullying* yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, kesadaran emosional, dan keterampilan sosial siswa terhadap pentingnya kesehatan mental sejak dini.

Kata Kunci: *Bullying*, Kesehatan Mental, Buku Elektronik KEBAL, *Problem Based Learning*, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* dewasa ini menjadi permasalahan sosial yang banyak terjadi di berbagai lingkungan, khususnya di satuan pendidikan sekolah dasar. Perilaku *bullying* menurut (Almira & Marheni, 2021) adalah tindakan berbahaya yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang dapat memengaruhi perkembangan diri korban. Tindakan yang dilakukan dapat berupa ejekan, fitnah, maupun pengabaian/penolakan (pengucilan). Hal ini dapat berdampak langsung pada kesejahteraan psikologis anak, kesehatan mental anak, serta berpengaruh juga terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Cahya, 2024) menunjukkan bahwa dampak dari korban *bullying* sering mengalami depresi, kecemasan, gangguan tidur, perasaan tidak aman, stress dan gangguan kesehatan mental yang bisa mengakibatkan gangguan jiwa.

Pencegahan dan pendidikan anti-*bullying* di lingkungan sekolah harus menjadi prioritas, karena dampak negatifnya berimplikasi secara luas terhadap kondisi mental anak. Kegiatan edukatif yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* dan konsekuensinya, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Edukasi yang efektif tidak hanya menginformasikan bahaya *bullying*, tetapi juga membekali siswa dengan



strategi sosial-emosional untuk menanggulangi situasi konflik dan membangun empati terhadap teman sebaya. Sejalan dengan tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterlibatan aktif siswa, pemanfaatan media digital seperti buku elektronik menjadi sarana strategis dalam penyampaian materi edukatif. Menurut penelitian (Fajarrudin & Janan, 2024) menemukan bahwa penggunaan buku elektronik interaktif yang diperkaya elemen permainan (*gamified interactive buku elektroniks*) dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam pencegahan *bullying*. Media digital ini memungkinkan penyajian konten secara visual, naratif, dan kontekstual sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Dalam kerangka pedagogis, media pembelajaran perlu didukung oleh modal pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipandang relevan karena menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif melalui penyelesaian masalah nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Nur'Aini, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan siswa pada situasi permasalahan yang bermakna sehingga memfasilitasinya untuk menyusun pengetahuannya sendiri, melatih kemampuan analitis, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan keterampilan kemandirian dan percaya diri pada siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan edukasi bahaya *bullying* terhadap kesehatan mental melalui buku elektronik KEBAL dengan model PBL menjadi penting untuk dikaji secara empiris. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 03 Cikidang sebagai upaya untuk melihat bagaimana integrasi media digital dan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental sejak dini. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran tentang edukasi bahaya *bullying* terhadap kesehatan mental siswa melalui kegiatan eksperimen langsung di kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh penggunaan buku elektronik KEBAL sebagai media pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menyajikan kegiatan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi terlibat langsung dalam analisis dan diskusi pemecahan masalah tersebut (Agustiningtyas et al., 2025). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2025 di kelas IV SD Negeri 03 Cikidang, yang berjumlah 28 orang siswa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi: yang dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
2. Dokumentasi: berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, serta catatan pendukung yang berfungsi sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi bahaya merokok setelah mengikuti kegiatan eksperimen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 03 Cikidang dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang secara klasikal. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan interaktif menggunakan buku elektronik KEBAL. Siswa diminta untuk memperhatikan dan melakukan setiap petunjuk yang terdapat pada buku. Kegiatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi mengenai kemampuan



siswa. Penjabaran hasil disusun berdasarkan lima sintak dalam model pembelajaran PBL.

a. Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Pada tahap orientasi masalah, guru menampilkan bagian awal buku elektronik KEBAL yang memuat cerita tentang tokoh anak yang mengalami *bullying* di lingkungan sekolah. Cerita disajikan dalam bentuk ilustrasi dan narasi sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Melalui cerita tersebut, siswa diperkenalkan pada situasi nyata terkait perilaku *bullying* seperti ejekan, pengucilan, dan perlakuan tidak menyenangkan dari teman sebaya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi permasalahan utama dalam cerita, yaitu adanya tindakan *bullying* yang berdampak pada perasaan tokoh. Siswa mulai menunjukkan empati dengan mengungkapkan perasaan tokoh, seperti sedih, takut, dan marah. Hal ini menunjukkan bahwa buku elektronik KEBAL efektif sebagai stimulus awal untuk membangun kesadaran siswa terhadap isu *bullying* dan dampaknya terhadap kondisi emosional individu.



Gambar 1. Pengenalan Tokoh Cerita

b. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Setelah memperkenalkan tokoh pada isi cerita, guru mengorganisasikan siswa secara klasikal untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait isi cerita dalam buku interaktif KEBAL. Siswa diminta menjawab pertanyaan secara bergantian mengenai jenis *bullying*, perasaan korban, serta kemungkinan dampak yang terjadi jika perilaku tersebut terus dibiarkan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mampu mengklasifikasikan bentuk-bentuk *bullying* seperti *bullying* verbal (mengejek, memanggil dengan julukan), *bullying* sosial (mengucilkan), dan *bullying* fisik. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa *bullying* dapat berdampak pada kesehatan mental, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya rasa takut, dan enggan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Tahap ini menunjukkan bahwa model PBL mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan bekerja sama dalam memahami permasalahan secara lebih mendalam.



Gambar 2. Kegiatan Pemantik

c. Membimbing Penyelidikan Individu

Guru mengarahkan siswa untuk membaca bagian "*Kenali Emosi dan Berani Atasi*" dalam buku elektronik KEBAL. Siswa diminta mengidentifikasi emosi yang dialami korban serta mencari solusi yang dapat dilakukan ketika menghadapi *bullying*. Aktivitas ini dilakukan melalui tanya jawab secara klasikal. Hasil menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali berbagai emosi seperti sedih, takut,



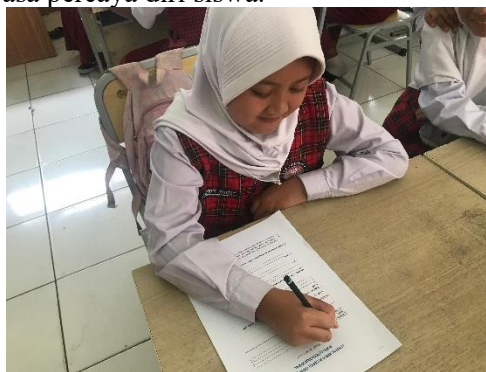
marah, dan kecewa. Selain itu, siswa juga dapat mengemukakan solusi yang relevan, seperti berbicara dengan teman, berani menolak perlakuan buruk, meminta bantuan guru, serta tidak membalas dengan kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa buku elektronik KEBAL tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mengembangkan kesadaran emosional dan keterampilan sosial dalam menghadapi permasalahan *bullying*.



Gambar 3. Siswa Melakukan Kegiatan Interaktif

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

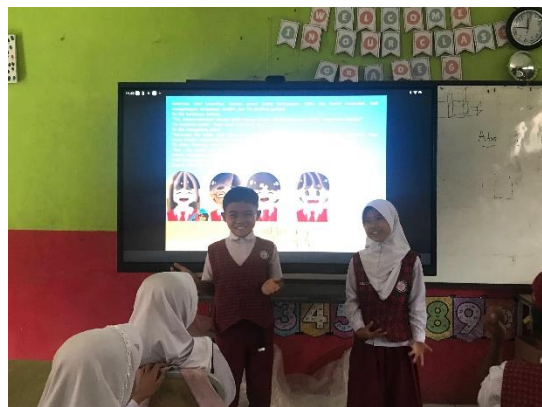
Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai cara menghadapi *bullying* berdasarkan bagian "Lapor" dalam buku elektronik KEBAL. Setiap kelompok menyampaikan langkah-langkah yang dapat dilakukan korban, seperti melaporkan kepada guru, orang tua, atau pihak sekolah yang dipercaya. Hasil presentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sederhana dan runtut. Siswa juga menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara di depan kelas. Selain itu, siswa mulai memahami pentingnya melaporkan tindakan *bullying* sebagai bentuk perlindungan diri dan upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Tahap ini memperlihatkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa.



Gambar 4. Menyajikan Hasil

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta menyimpulkan makna dari cerita buku elektronik KEBAL serta pelajaran yang dapat diambil terkait bahaya *bullying* terhadap kesehatan mental. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa menyadari bahwa *bullying* dapat menyebabkan dampak psikologis yang serius, seperti merasa tertekan, sedih berkepanjangan, dan kehilangan semangat belajar. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya saling menghargai, tidak mengejek teman, serta berani melaporkan jika terjadi *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan buku elektronik KEBAL berbasis PBL efektif dalam membangun sikap preventif terhadap *bullying*.



Gambar 4. Refleksi Bersama

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada edukasi bahaya *bullying* terhadap kesehatan mental siswa melalui penggunaan buku elektronik KEBAL (Kenali Emosi Berani Atasi Lapor) dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 03 Cikidang. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman, sikap, dan kesadaran siswa mengenai *bullying* mulai dari pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* (verbal, fisik, dan sosial), serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kondisi psikologis korban, seperti perasaan takut, cemas, rendah diri, dan menurunnya kepercayaan diri serta konsekuensinya terhadap kesehatan mental. Hal ini sejalan dengan temuan (Winingsih & Yunaini, 2022) yang menyatakan karakteristik siswa kelas IV masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik.

Pertama, hasil pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan dalam cara siswa memahami kesehatan mental sebagai bagian dari kesejahteraan diri. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung buku elektronik KEBAL (Kenali Emosi, Berani Atasi, Lapor), siswa dilibatkan dalam aktivitas diskusi dan refleksi terhadap perilaku *bullying*. Proses tersebut mendorong siswa untuk mengenali emosi yang muncul akibat perundungan serta memahami pentingnya bersikap saling menghargai dalam interaksi sosial. Pemahaman ini membentuk kesadaran bahwa *bullying* dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berdampak pada kondisi mental seseorang. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Kadek et al., 2024) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan media yang tepat mampu membantu siswa membangun pemahaman konseptual dan sikap positif secara lebih bermakna.

Kedua, kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* terhadap kesehatan mental menunjukkan penguatan yang jelas setelah proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran menggunakan buku elektronik KEBAL (Kenali Emosi, Berani Atasi, Lapor) berbasis *Problem Based Learning*, siswa menampilkan respon emosional seperti rasa empati, keprihatinan, dan ketidaksetujuan terhadap perilaku *bullying* yang disajikan dalam ilustrasi dan studi kasus. Melalui kegiatan mengerjakan LKPD, siswa mengidentifikasi berbagai dampak psikologis yang dapat dialami korban *bullying*, seperti rasa takut, stres, menarik diri dari lingkungan sosial, dan menurunnya rasa percaya diri. Edukasi yang bersifat visual dan kontekstual ini berkontribusi dalam membentuk sikap menolak *bullying* sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hardiana & Pritasari, 2025) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa yang membuktikan bahwa edukasi berbasis media visual efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap preventif siswa terhadap perilaku negatif khususnya perilaku *bullying*.

Ketiga, proses pembelajaran yang dilaksanakan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah dan pengamatan kasus *bullying* yang disajikan dalam buku elektronik KEBAL (Kenali Emosi, Berani Atasi, Lapor) berbasis *Problem Based Learning*, siswa lebih mudah memahami dampak negatif



bullying terhadap kesehatan mental yang sebelumnya hanya dipahami secara teoretis. Pengalaman belajar tersebut membantu siswa mengaitkan materi dengan situasi nyata di lingkungan sekolah, sehingga meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sapitri et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa secara signifikan.

Keempat, kemampuan berpikir kritis dan penyajian hasil karya meningkat melalui tahapan pembelajaran PBL. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa terlibat secara aktif dalam menyusun dan mempresentasikan temuan analisis mereka tentang *bullying* berdasarkan konten dalam buku elektronik KEBAL. Aktivitas ini mendorong siswa tidak hanya memahami konsep *bullying* secara teoretis, tetapi juga menyusun rangkuman reflektif, menghubungkan kasus nyata dengan pemahaman mereka tentang dampak psikologis pada korban. Situasi pembelajaran seperti ini sesuai dengan karakteristik *Problem Based Learning* yang menekankan keterlibatan aktif dan integrasi pemikiran kritis siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual (Candra et al., 2025). Hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengkritisi kasus *bullying*, mempertimbangkan solusi preventif, dan menyampaikan ide solusi secara sistematis, yang merupakan indikator peningkatan berpikir kritis dan reflektif.

Kelima, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah sosial mengalami penguatan nyata. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya menentukan solusi terhadap kasus *bullying* dalam buku elektronik, tetapi juga melakukan refleksi terhadap setiap strategi yang diajukan dalam diskusi kelompok. Evaluasi tersebut meliputi penilaian efektivitas tindakan pencegahan, serta pemahaman tentang kapan dan bagaimana melaporkan kejadian *bullying* kepada guru atau orang tua. Proses ini memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengevaluasi efektivitas solusi dan mempertimbangkan langkah-langkah pemecahan masalah yang lebih tepat, merupakan sebuah ciri khas pembelajaran PBL (Sitorus, 2023). Evaluasi ini juga memperlihatkan kesadaran siswa akan hubungan antara tindakan preventif dan dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan mental anak, yang sejalan dengan hasil kajian bahwa lingkungan sekolah yang bebas *bullying* mendukung kesejahteraan psikologis siswa sejak dini.

Keenam, pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap empati dan budaya terhadap kesehatan mental. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang menggunakan buku elektronik KEBAL berbasis PBL memperkuat sikap empati dan kepedulian sosial siswa terhadap teman yang menjadi korban *bullying*. Siswa mengungkapkan penolakan terhadap perilaku *bullying* dan menunjukkan kecenderungan untuk mendukung teman yang mengalami tekanan psikologis akibat *bullying*. Sikap ini konsisten dengan karakter pembelajaran yang mempromosikan keterlibatan emosional dan dukungan antar siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian lain yang menyatakan bahwa edukasi anti-*bullying* dapat meningkatkan kesadaran siswa dan keterampilan sosial seperti empati serta perilaku kolaboratif di sekolah dasar (Hardiana & Pritasari, 2025). Selain itu, pembelajaran ini membantu menciptakan budaya kelas yang lebih aman dan suportif, yang dianggap krusial untuk meminimalkan risiko gangguan kesehatan mental akibat *bullying* (Revolis et al., 2025).

Secara keseluruhan, integrasi buku elektronik KEBAL dengan model PBL tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual siswa terkait *bullying* dan kesehatan mental, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah sosial, serta membentuk sikap proaktif yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Temuan ini menunjukkan relevansi pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara holistik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai edukasi bahaya *bullying* terhadap kesehatan mental melalui buku elektronik KEBAL (Kenali Emosi Berani Atasi Lapor) dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV SDN 03 Cikidang, dapat disimpulkan



bahwa penerapan lima sintaks model PBL yang terintegrasi dengan buku elektronik KEBAL terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk *bullying* (verbal, fisik, dan sosial), mengenali dampak psikologis yang ditimbulkan seperti perasaan takut, cemas, rendah diri, menurunnya kepercayaan diri, serta memahami bahwa *bullying* dapat menyebabkan tekanan psikologis yang serius seperti merasa tertekan, sedih berkepanjangan, dan kehilangan semangat belajar.

Selanjutnya, model PBL pada penelitian ini terbukti mampu mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui lima tahapan yang diawali dengan orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran tidak berlangsung dengan pasif, melainkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengklasifikasikan jenis *bullying*, menganalisis perasaan korban, serta merumuskan solusi yang relevan seperti berbicara dengan teman, berani menolak perlakuan buruk, meminta bantuan guru, dan tidak membalas dengan kekerasan.

Buku elektronik KEBAL sebagai media kontekstual berhasil menghadirkan permasalahan nyata dalam bentuk cerita, ilustrasi, dan narasi sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Media visual dan kontekstual ini efektif sebagai stimulus awal untuk membangun kesadaran siswa terhadap isu *bullying*, meningkatkan empati terhadap korban, serta membantu mengembangkan kesadaran emosional dengan mengenali berbagai emosi seperti sedih, takut, marah, dan kecewa. Implementasi pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan keterampilan sosial-emosional siswa. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam berkomunikasi di depan kelas, kesadaran akan pentingnya melaporkan tindakan *bullying* kepada guru, orang tua, atau pihak sekolah yang dipercaya sebagai bentuk perlindungan diri, serta pemahaman tentang pentingnya saling menghargai dan tidak mengejek teman untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Dengan demikian, kombinasi antara buku elektronik KEBAL dan model PBL terbukti efektif sebagai strategi edukasi *bullying* yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap preventif, kesadaran emosional, dan keterampilan sosial siswa terhadap pentingnya kesehatan mental di lingkungan sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, I. T., Dristian, U., & Ismail, A. D. (2025). *Implementation of Problem-Based Learning Based on Culturally Responsive Teaching to Improve Students' Mathematical Literacy Implementasi Problem-Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Literasi Matematis Peserta Didik*. 9(1), 18–30.
- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). *Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Definisi Bullying dan Harga Diri bagi Korban Bullying*. 9(2), 209–224.
- Cahya, N. (2024). *Dampak Perilaku Bullying di Sekolah Terhadap Kesehatan Mental Anak*. 7(2), 186–190.
- Candra, S. D., Abdul, A., Wiyono, R., Nafis, R. W., & Hakim, L. (2025). *Anti-Bullying Education through the Implementation of Play-Based Learning in Primary School Children Pendidikan Anti-Bullying melalui Implementasi Pembelajaran Bermain pada Anak Sekolah Dasar*. 3(1), 191–199.
- Fajarrudin, M., & Janan, M. F. (2024). *Social education anti bullying: Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman*. 4(225), 826–830. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20623>
- Hardiana, & Pritasari, A. C. (2025). *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Sekolah Dasar*. 9(1), 31–35.
- Kadek, N., Astuti, S., Ngurah, G., Agustika, S., & Wiyasa, I. K. N. (2024). *The Positive Impact of the Problem-Based Learning Model Assisted by Audio Visual Media on the Science Knowledge Competency*. 7(1), 116–125.
- Nur'Aini. (2025). *JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, Volume*. 10(1), 15–26.



- Revolis, S., Zhafran, M., Ananda, F. R., Monika, P., Nada, Q., & Zuve, F. O. (2025). *Upaya Pencegahan Bullying Sebagai Instrumen Perubahan Sosial : Pencegahan Bullying Oleh KKN UNP Melalui Sosialisasi Di SMP SDI Sihungkang Tigo*. 12159–12165.
- Sapitri, S., Suriani, A., & Padang, U. N. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*.
- Sitorus, M. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 “ Ciri - Ciri Mahluk Hidup ” Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas III SD Negeri 104201 Kolam T. A 2022 / 2023*. 1(3), 382–400.
- Winingsih, D. Y., & Yunaini, N. (2022). *Cendekiawan*. 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.257>